

Pengaruh Non Performing Financing dan Return On Assets Terhadap Perubahan Laba

Novi Fadhila¹, Isna Ardila²

¹Department of Management, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 01 Agustus 2023

Revised: 06 Agustus 2023

Accepted: 19 Agustus 2023

Keywords:

Non Performing Financing

Return On Assets

Perubahan Laba

ABSTRACT

Umumnya perusahaan menginginkan laba ketika menjalankan operasionalnya. Laba yang baik akan menggambarkan pencapaian yang baik pula oleh perusahaan. Selain pencapaian laba yang baik, perusahaan juga dinilai berdasarkan rasio keuangan yang akan dibutuhkan nantinya oleh berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Financing dan Return On Assets terhadap laba pada Bank Muamalat baik secara simultan maupun secara parsial. Pendekatan yang digunakan adalah asosiatif, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dengan teknik pengolahan data analisis regresi berganda. Adapun hasil yang diperoleh: semua variabel dinyatakan lolos dari uji asumsi klasik. NPF dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba. Secara parsial NPF dan ROA berpengaruh signifikan terhadap laba. Saran yang direkomendasikan bagi Bank Muamalat agar lebih menguatkan pengelolaan aktivitya untuk menghasilkan laba.

Generally, companies want profits when running their operations. Good profit will illustrate the achievement of good also by the company. In addition to achieving good profits, the company is also assessed based on the financial ratios that will be needed later by various parties. This study aims to determine the effect of Non-Performing Financing and Return on Assets on profits at Bank Muamalat both simultaneously and partially. The approach used is assosiative, using secondary data in the form of financial statements with multiple regression analysis data processing techniques. As for the results obtained: all variables were declared to pass the classical assumption test. NPF and ROA simultaneously have a significant effect on profit. Partially NPF and ROA significantly affect profit. Recommended for Bank Muamalat to further strengthen the management of its assets to generate profits

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Novi Fadhila

¹Department of Management, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia,

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kota Medan, Sumatera Utara 20238, Indonesia

Email: novifadhila@umsu.ac.id

PENDAHULUAN

Pada era modern ini perbankan sangat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan masyarakat sehari-hari. Persaingan yang terjadi antara perbankan konvensional dan perbankan syariah semakin terlihat dari hari ke hari, ditandai dengan makin banyak didapati unit-unit syariah di berbagai tempat.

Lembaga keuangan syariah menunjukkan popularitasnya dengan melakukan penghimpunan dana dengan berbagai skema. pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal, prinsip bagi hasil, pembiayaan barang modal berdasarkan sewa tanpa pilihan, prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan, dan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (Nuraisyah & Herry, 2019).

Perbankan syariah menghadapi sejumlah tantangan di tengah wabah Covid-19. Pengamat Ekonomi Syariah yang juga pendiri Karim Consulting, Adiwarmar Karim menyampaikan kondisi industri bisa memburuk lebih dulu daripada industri bank konvensional (Administrator (bank syariah

metro madani), 2020). Namun Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso menyatakan di tengah pandemi Covid-19 yang masih terus dikendalikan oleh pemerintah, fungsi intermediasi perbankan mulai tumbuh positif meskipun belum kuat, OJK mencatat kredit perbankan pada Juni 2021 meningkat sebesar Rp 67,39 triliun dan telah tumbuh sebesar 0,59% (yoy) atau 1,83% (ytd) menjadi Rp 5.581,8 triliun. Ini meneruskan tren perbaikan selama empat bulan terakhir seiring berjalannya stimulus pemerintah, OJK, dan otoritas terkait lainnya (Daniel, 2021).

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan. Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Widiyanti, 2019).

Bank Muamalat sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia dan masih tetap eksis sampai saat ini mengalami fluktuasi pada laba maupun ROA selama tahun 2019 sampai 2022.

Tabel 1
Laba Bersih Bank Muamalat

Tahun	Laba Bersih	NPF	ROA
2019	16.326.331	4,30	0,05
2020	10.019.739	3,95	0,03
2021	8.927.051	0,08	0,02
2022	26.581.068	0,86	0,09

sumber: laporan keuangan bank Muamalat

Pada tabel terlihat bank Muamalat mengalami penurunan laba selama masa pandemic covid 19 yang diberlakukan oleh pemerintah. Namun walau mengalami penurunan laba dan ROA, bank muamalat pada tahun yang sama (2020 dan 2021) menerima banyak penghargaan baik dari dalam maupun luar negeri.

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Dengan laba yang maksimal perusahaan bisa memenuhi kewajibannya dan berkembang secara terus-menerus. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting dalam meningkatkan laba perusahaan (Petra et al., 2020).

KAJIAN TEORI

Laba

"Laba adalah kenaikan asset neto yang berasal dari transaksi insidental di luar transaksi perusahaan yang menghasilkan pendapatan" (Martani et al., 2017). "Laba adalah jika pendapatan lebih besar selisihnya daripada beban berdasarkan konsep penandingan (matching concept) atau yang disebut juga dengan konsep pengaitan atau pepadanan antara pendapatan dan beban yang terkait" (Warren et al., 2016). Jenis laba terbagi menjadi 2, yaitu : 1) Laba Kotor (gross profit) yaitu laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan. Atau dengan kata lain laba kotor adalah laba keseluruhan yang perusahaan peroleh 2) Laba Bersih (Net Profit) yaitu laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Menurut Martani et al., (2017) jenis-jenis laba adalah sebagai berikut : 1) Laba Bruto, yang berasal dari pendapatan dikurangi dengan beban pokok penjualan 2) Laba Sebelum Pajak yang merupakan total laba sebelum pajak penghasilan 3) Laba Tagun Berjalan yang merupakan hasil neto laba perusahaan selama satu periode 4) Laba Per Saham yang merupakan jumlah laba periode berjalan per lembar saham yang beredar (Kasmir, 2018).

Non Performing Financing (NPF)

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah sangat mungkin mengandung resiko di dalamnya, salah satunya adalah pembiayaan bermasalah (*non performing finance*) (Azhar & Arim, 2016). Menurut Siamat (2005) dalam (Azhar & Arim, 2016) Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam. Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet (Indonesia, 2006). Kategori pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang mulai masuk golongan dalam perhatian khusus sampai golongan Macet. Besar kecilnya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance*) ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank (Ali, 2008). NPF adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (Muhamad, 2016).

Sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor No.9/24/DPbs (Indonesia, 2007), rasio *Non Performing Financing (NPF)* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Adapun kriteria kesehatan bank syariah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang disajikan pada tabel 2 :

Tabel 2
Kriteria Penilaian Peringkat Non Performing Financing

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	$NPF < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq NPF \leq 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPF \leq 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Baik
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 9/24 /DPbs tanggal 30 Oktober 2007

Penyebab *Non Performing Financing* Pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank jika tidak ditangani dengan baik, karena itu diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Pembiayaan bermasalah menimbulkan biaya yang menjadi beban dan kerugian bagi bank. Peranan sektor perbankan adalah menjembatani dua kelompok kepentingan masyarakat, yaitu antara kepentingan masyarakat pemilik dana (*surplus spending units*) dengan masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending units*). Bank syariah adalah selaku lembaga yang bermodalkan kepercayaan semata dari masyarakat dalam menjalankan fungsinya sebagai penerima amanah masyarakat (Sujana, 2018). Menurut (Mahmoedin, 2011) faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, yaitu:

1. Faktor Internal Faktor Internal perbankan yang menyebabkan pembiayaan bermasalah ialah adanya kelemahan atau kesalahan dalam bank itu sendiri, yang terdiri dari:

- a. Kebijakan pemberian pembiayaan yang terlalu ekspansif
- b. Penyimpangan pemberian pembiayaan Bank pada umumnya telah memiliki pedoman dan tata cara pemberian pembiayaan, namun dalam pelaksanaannya seringkali tidak dilakukan dengan patuh dan taat asas.

- c. Itikad kurang baik pemilik atau pengurus dan pegawai bank Seringkali terjadi pemilik atau pengurus dan pegawai bank memberikan pembiayaan kepada debitur yang sebenarnya tidak bankable.
 - d. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan pembiayaan
 - e. Lemahnya sistem informasi pembiayaan Bank cenderung melaporkan gambaran pembiayaan yang lebih baik dari keadaan yang sebenarnya kepada Bank Indonesia dengan tujuan mendapatkan penilaian kesehatan yang lebih baik.
2. Faktor eksternal Non Performing Financing (NPF) dapat pula disebabkan oleh faktor eksternal, yaitu:
- a. Kegagalan usaha debitur Kegagalan usaha debitur dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdapat dalam lingkungan usaha debitur.
 - b. Menurunnya kegiatan ekonomi
 - c. Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur
 - d. Musibah yang terjadi pada usaha debitur atau kegiatan usahanya
- Menurut (Kasmir, 2016), penyelesaian terhadap kredit macet dilakukan dengan cara sebagai berikut:
1. Rescheduling
 - a. Memperpanjang jangka waktu kredit
 - b. Memperpanjang jangka waktu angsuran
 2. Reconditioning

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti berikut ini

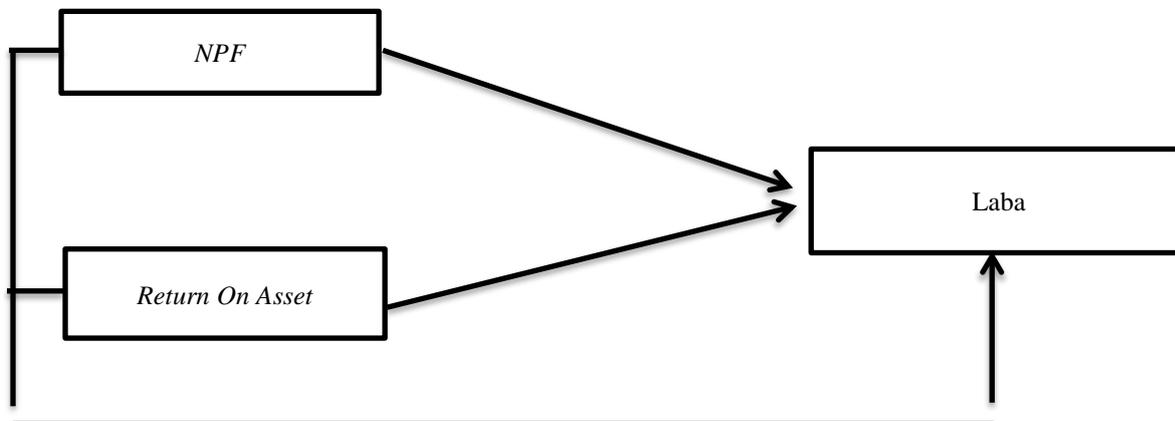
 - a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok.
 - b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
 - c. Penurunan suku bunga
 - d. Pembebasan bunga
 3. Restructuring
 - a. Dengan menambah jumlah kredit
 - b. Dengan menambah equity: i. Dengan menyeter uang tunai ii. Tambahan dari pemilik
 4. Kombinasi Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang telah dijelaskan
 5. Penyitaan jaminan

Return On Assets (ROA)

Profitabilitas merupakan salah satu tujuan dari perbankan, karena dari profitabilitas ini dapat diketahui sejauh mana kinerja dari perbankan itu sendiri. Bila profitabilitas baik maka dapat dikatakan kinerja dari perbankan tersebut baik pula, begitu juga sebaliknya (Azhar & Arim, 2016). Menurut (Hanafi & Halim, 2018) ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu, semakin tinggi nilai rasio ROA menunjukkan manajemen perusahaan semakin efisien memanfaatkan asetnya. ROA dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih dengan total aset pada suatu periode atau dapat ditulis dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1- Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Jenis data yang digunakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan 2018 – 2022 dan triwulanan Bank Muamalat tahun 2015 – 2022 diakses melalui <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan>. Menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis regresi berganda dengan model yang dapat digunakan: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

$$\text{Laba} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{NPF} + \beta_2 \cdot \text{ROA} + \varepsilon$$

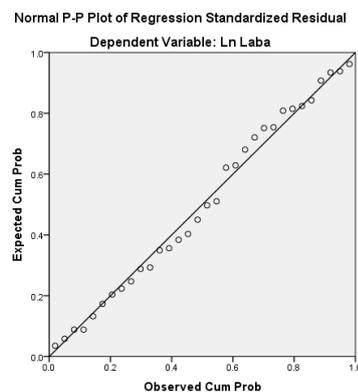
Keterangan:

- Y = Laba
- α = Konstanta
- X1 = *Non Performing Financing* (NPF)
- X2 = *Return On Assets* (ROA)
- β_1 = Koefisien Regresi NPF
- β_2 = Koefisien Regresi ROA
- ε = standar Error

HASIL PENELITIAN

1. Uji asumsi Klasik

a. Uji normalitas data



Gambar 2 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2, dimana titik-titik berada disekitar garis diagonal yang menandakan bahwa variabel pada penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dari variabel bebas penelitian dan juga nilai VIF.

Tabel 3 Coefficients^a

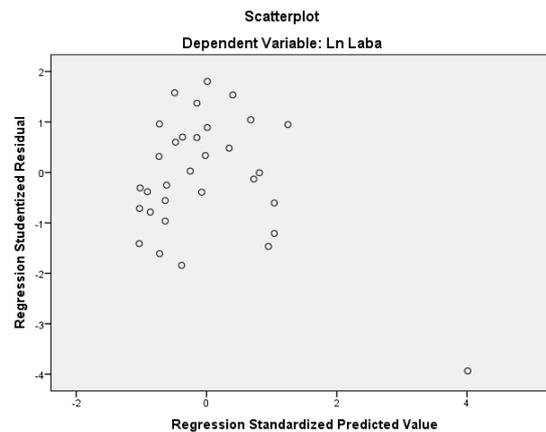
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
NPF	.968	1.033
ROA	.968	1.033

a. Dependent Variable: Ln Laba

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tolerance NPF dan ROA sebesar $0,968 > 0,10$ atau $> 10\%$ dan nilai VIF $1,033 < 10$ maka disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan menggunakan hasil output SPSS 24 melalui grafik Scatterplot.



Gambar 3 Scaterplot

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik diprediksi.

Tabel 4 Model Summary^b

Model	Change Statistic						
	R square change	F change	df1	df2	Sig F change	Durbin-Watson	
1	.301	6.231	2	29	.006	1.163	

a. Predictors : (Constant), ROA, NPF
b. Dependent Variable Ln Laba

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh NPF dan ROA terhadap Laba.

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Independent Variabel) yaitu NPF dan ROA terhadap variabel tidak bebas (Dependent variabel) yang dilakukan secara bersama-sama.

Tabel 5
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.381	2	1.191	6.231	.006 ^b
	Residual	5.542	29	.191		
	Total	7.923	31			

a. Dependent Variable: Ln Laba

b. Predictors: (Constant), ROA, NPF

Berdasar tabel 5, nilai F 6,231 dengan signifikansi $0,006 < 0,05$ menandakan bahwa secara simultan NPF dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Independent Variabel) yaitu NPF dan ROA berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (Dependent Variabel) yaitu Laba. Pengujian koefisien penaksiran regresi secara satu persatu dilakukan dengan uji-t untuk melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel tidak bebas atau dependent atau dengan kata lain variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Suryoto, 2012).

Tabel 6 Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Beta	Beta		
(Constant)	4.543	.173	26.207	26.207	.000
NPF	-.113	.050	-2.263	-2.263	.031
ROA	.368	.120	3.071	3.071	.005

a. Dependent Variable Ln Laba

Berdasar tabel 6 dapat dilihat bahwa NPF dengan nilai t -0,113 dan signifikansinya $0,031 < 0,05$ artinya NPF berpengaruh signifikan terhadap laba, namun arahnya negatif. Sedangkan ROA dengan nilai 0,368 dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap laba dengan arah positif.

Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sudah terpenuhi, yaitu: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \epsilon$ menjadi $\text{Laba} = 4.543 - 0,113\text{NPF} + 0,368\text{ROA} + \epsilon$

Nilai konstanta bernilai positif sebesar 4.543 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu NPF dan ROA dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Laba adalah sebesar 4.543 dan variabel laba akan berjalan dengan baik. Nilai koefisien regresi NPF X1 sebesar - 0,113 dengan arah hubungan negatif terhadap variabel laba, apabila NPF mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan laba sebesar 11,3%. Semakin NPF yang dimiliki oleh perusahaan maka laba akan berkurang. Nilai koefisien regresi ROA X2 sebesar 0,368 dengan arah hubungan positif terhadap variabel laba, apabila ROA mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan laba sebesar 36,8%. Semakin baik ROA perusahaan maka semakin baik juga laba yang diperoleh.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.548 ^a	.301	.252	1.163

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF

b. Dependent Variable: Ln Laba

Berdasar tabel 7 nilai R Square 0,252 artinya variabel Laba hanya bernilai 25,2% dijelaskan oleh NPF dan ROA, selebihnya dipengaruhi oleh variabel yang lain. R menunjukkan nilai regresi korelasi sebesar 0,548 artinya kontribusi NPF dan ROA 54,8% untuk mempengaruhi laba artinya hubungannya moderat. Koefisien determinasi (R²) diperoleh sebesar 0,301 atau 30,1% variabel NPF dan ROA dapat menjelaskan variabel laba sedangkan sisanya 69,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan lainnya Untuk nilai Adjust R Square sebesar 0,252 atau 25,2% sehingga dapat dikatakan variabel NPF dan ROA dapat menjelaskan variabel laba sedangkan sisanya 74,8% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh NPF terhadap Laba

Berdasarkan nilai yang ada pada tabel 6, NPF dengan nilai t -0,113 dan sinifikansinya 0,031 berarti NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap laba Bank Muamalat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuningsih et al., 2017) yang menyatakan Secara parsial, variabel UMKM memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap laba sebesar 0,597 atau sebesar 59,7 %. Sedangkan variabel NPF memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap laba dengan pengaruh sebesar - 0,609 atau sebesar - 60,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar yang akan mengakibatkan penurunan terhadap laba perusahaan.

Pengaruh ROA terhadap Laba

Nilai ROA sebesar 0,368 dan signifikansi 0,005 juga < 0,05 menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap laba dengan arah positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Wahyuningsih et al., 2017) yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan pengaruhnya signifikan terhadap perubahan laba. Ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva (dalam hal penjualan) berpengaruh terhadap perubahan laba. Nilai ROA yang positif berarti peningkatan ROA akan menaikkan perubahan laba. Hal ini mengindikasikan pada pemanfaatan aset yang efektif dalam menghasilkan laba perusahaan. Pembelian aset-aset perusahaan ditujukan untuk meningkatkan laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ghazali & Martunis, 2013) dimana hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

PENUTUP

Dari pembahasan hasil sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba Bank Muamalat dengan arah yang negatif. Sementara *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dengan arah yang positif. Pada uji Simultan, *Non Performing Financing* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Penulis berharap Bank Muamalat kedepannya dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan aktiva untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, agar Bank Muamalat yang

menyatakan diri satu-satunya murni syariah tidak hanya dilirik oleh masyarakat dalam hal melakukan peminjaman maupun pembiayaan saja, tapi juga akan dilirik dalam hal menanamkan modal. Bagi penulis yang akan melakukan penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lain yang belum tertera pada penelitian ini.

REFERENSI

- Administrator (bank syariah metro madani). (2020). *Sejauh Mana Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah?* https://Banksyariahmetromadani.Co.Id/Post-Sejauh_mana_dampak_covid19_terhadap_bank_syariahr.Html.
- Ali, M. (2008). *Asset liability management : menyasati risiko pasar dan risiko operasional dalam perbankan* (E. B. Supriyanto (ed.)). Elex Media Komputindo.
- Azhar, I., & Arim. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014). *JURNAL ASET (AKUNTANSI Riset)*, 1(8), 61-76.
- Daniel, W. (2021). *Ketua OJK Ungkap Kondisi Sektor Keuangan Terkini Saat Pandemi*. <https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20210808155048-17-267008/Ketua-Ojk-Ungkap-Kondisi-Sektor-Kuangan-Terkini-Saat-Pandemi>.
- Ghazali, S., & Martunis. (2013). Pengaruh OPM, ROE, dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan*, 2(4), 2089-5917.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Indonesia, B. (2006). *PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR: 8/21/PBI/2006*. Ojk.Go.Id. https://www.ojk.go.id/Files/201403/pbi_082106_1395129217.pdf
- Indonesia, B. (2007). *SURAT EDARAN BANK INDONESIA NO. 9/24/DPBS SISTEM PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH*. Tim Informasi Hukum, Direktorat Hukum.
- https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/se_092407.aspx
- Kasmir. (2016). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Edisi Revi). RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan 11). Rajawali Pers.
- Mahmoedin. (2011). *Melacak Kredit Bermasalah*. Pustaka Sinar Harapan.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Muhamad. (2016). *Manajemen pembiayaan bank syaria'ah* (edisi ke d). UPP STIM YKPN.
- Nuraisyah, E., & Herry, W. (2019). ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH DAN PENDAPATAN BAGI HASIL MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH PT BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH (Periode Tahun 2012 - 2018). *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA*, 6(3), 64-71.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 5(2), 197-214.
- Sujana, D. (2018). ANALISIS NON PERFORMING FINANCING PEMBIAYAAN MURABAHAH DALAM HUBUNGANNYA DENGAN RETURN ON EQUITY PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI. *Sinergitas Quadruple Helix: E-Business Dan Fintech Sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*, 28-46.
- Sunyoto, D. (2012). *Analisis validitas & asumsi klasik*. Gava Media.
- Wahyuningsih, T., Oemar, A., & Supriyanto, A. (2017). Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan GWM terhadap Laba Perusahaan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Warren, C. S., Duchac, Jonathan E Suhardianto, Novrys Jusuf, Amir Abadi Djakman, Chaerul D Reeve, J. M., & Kalanjati, D. S. (2016). *Pengantar Akuntansi - Adaptasi Indonesia* (edisi 25). Salemba Empat.

Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 7(3), 545-554.